

**SOSIALISASI PENCEGAHAN BULLYING SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN
KESADARAN SISWA SDN 07 DI KELURAHAN PASAR II KOTA PRABUMULIH**

***BULLYING PREVENTION SOCIALIZATION AS AN EFFORT TO INCREASE
STUDENT AWARENESS AT SDN 07 IN PASAR II SUB-DISTRICT,
PRABUMULIH CITY***

**Muhammad Al-Pay Arruda^{1*}, Sri Wahyu Ningsih², Rinata Dewi Albaiti³, Paisol Burlian⁴,
Andesta Yoga Purnama⁵, Jefry Ramadhan Choliq⁶, Muhammad Rafli Rafsanjani⁷, Ersu Putri
Amanda⁸**

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Prabumulih, Indonesia

Email: arrudaalpay@gmail.com¹, wahyyn265@gmail.com², rinatadewialbaiti@gmail.com³,
dewiyuliana2324@gmail.com⁴, purnamandes23@gmail.com⁵, jefryramadho0@gmail.com⁶,
rafisanjani86@gmail.com⁷, ersaputriamanda36@gmail.com⁸

Abstrak: Perilaku bullying atau perundungan di lingkungan sekolah dasar masih menjadi persoalan serius yang berdampak pada perkembangan psikologis, sosial, dan akademik siswa. Rendahnya pemahaman siswa mengenai bentuk dan dampak bullying menyebabkan tindakan tersebut kerap dianggap sebagai candaan biasa sehingga berpotensi terus berulang. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) 07 di Kelurahan Pasar II, Kota Prabumulih, mengenai pengertian, jenis, dampak, serta cara pencegahan bullying melalui kegiatan sosialisasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif-edukatif yang meliputi tahap persiapan (koordinasi dengan pihak sekolah dan penyusunan materi), pelaksanaan sosialisasi melalui presentasi interaktif, diskusi, dan pembuatan media kampanye “Stop Bullying”, serta evaluasi melalui sesi tanya jawab dan pengamatan langsung. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas tinggi SDN 07 Prabumulih dengan melibatkan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai fasilitator dan pihak sekolah sebagai mitra pengabdian. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pengertian bullying, kemampuan mengenali bentuk-bentuk perundungan verbal, fisik, dan sosial, serta tumbuhnya keberanian untuk melapor dan sikap saling menghargai antarsiswa. Kegiatan ini turut mendorong terciptanya media kampanye “Stop Bullying” hasil karya siswa sebagai bentuk internalisasi nilai anti-bullying. Dapat disimpulkan bahwa sosialisasi pencegahan bullying efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa sekolah dasar dan berpotensi menjadi langkah preventif berkelanjutan dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang aman dan ramah anak.

Kata Kunci: *bullying; kesadaran siswa; sekolah dasar; sosialisasi*

Abstract: *Bullying remains a serious problem in elementary schools that negatively affects students' psychological, social, and academic development. Students' limited understanding of the forms and impacts of bullying often causes such behavior to be regarded merely as a joke, allowing it to continue. This community service program aimed to increase the awareness and understanding of students at State Elementary School (SDN) 07 in Pasar II Sub-District, Prabumulih City, regarding the definition, types, impacts, and prevention of bullying through a socialization activity. The method used was a participatory-educational approach consisting of preparation (coordination with the school and preparation of materials), implementation through interactive presentations, discussion, and the creation of a “Stop Bullying” campaign board, and evaluation through question-and-answer sessions and direct observation. The target participants were upper-grade students of SDN 07 Prabumulih, involving university students undertaking community service (KKN) as facilitators and the school as a partner. The results showed an increase in students' understanding of the definition of bullying, their ability to recognize verbal, physical, and social forms of bullying, and growing courage to report incidents along with mutual respect among students. The program also encouraged the creation of a student-made “Stop Bullying” campaign board as a form of internalizing anti-bullying values. It is concluded that bullying prevention socialization is effective in increasing elementary school students' awareness and has the potential to serve as a sustainable preventive step toward a safe, child-friendly school environment.*

Keywords: *bullying; student awareness; elementary school; socialization*

Article History:

Received	Revised	Published
26 Juli 2026	11 September 2026	15 September 2026

Pendahuluan

Bullying atau perundungan merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap pihak lain yang berada dalam posisi lebih lemah, baik dalam bentuk fisik, verbal, maupun sosial (Ridwanulloh et al., 2023). Fenomena ini masih menjadi persoalan serius dalam dunia pendidikan Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar, karena berdampak pada kondisi psikologis, sosial, dan akademik siswa. Bullying yang tidak tertangani dapat menimbulkan gangguan kesehatan mental berupa kecemasan, rendahnya harga diri, dan menurunnya prestasi belajar korban (Agustina et al., 2023). Sejalan dengan hal tersebut, (Nursia et al., 2025) menegaskan bahwa dampak bullying tidak hanya dirasakan korban secara langsung, tetapi juga menciptakan iklim sekolah yang tidak aman bagi seluruh peserta didik.

Permasalahan bullying di sekolah dasar sering kali muncul dalam bentuk ringan, seperti ejekan nama orang tua, pemberian julukan negatif, pengucilan dalam kelompok bermain, hingga tindakan fisik yang dianggap sebagai gurauan semata. Rendahnya kesadaran siswa terhadap batas antara candaan dan tindakan bullying menyebabkan perilaku tersebut sulit dikenali sejak dini (Marmoah et al., 2024). Kesenjangan ini menunjukkan perlunya program edukatif yang secara khusus membekali siswa dengan pemahaman mengenai pengertian, bentuk, dampak, dan cara pencegahan bullying, mengingat pemahaman awal tersebut menjadi dasar terbentuknya sikap dan perilaku anti-bullying di lingkungan sekolah (Mustaqimmah et al., 2025). Studi terdahulu juga menunjukkan bahwa sosialisasi berbasis pendekatan partisipatif dan media interaktif terbukti efektif meningkatkan pemahaman siswa mengenai bullying serta mendorong perubahan sikap yang lebih positif, seperti meningkatnya empati dan keberanian melapor (Fatmasari et al., 2024; Saputra et al., 2026).

Kajian-kajian tersebut umumnya dilaksanakan pada sekolah dasar di kota-kota besar seperti Kediri, Pekanbaru, Bandar Lampung, dan Tarakan, sementara program serupa pada sekolah dasar di wilayah Kota Prabumulih, khususnya di Kelurahan Pasar II, masih terbatas jumlahnya. Padahal, keterbatasan akses informasi dan program edukasi anti-bullying yang berkelanjutan di wilayah tersebut berpotensi menyebabkan kasus bullying tidak terdeteksi maupun tertangani secara dini. Kesenjangan (gap) inilah yang mendasari pentingnya dilaksanakan kegiatan pengabdian berbasis sosialisasi pencegahan bullying di SDN 07 Kelurahan Pasar II, Kota Prabumulih.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman siswa SDN 07 Prabumulih mengenai pengertian, jenis, dan dampak bullying; (2) menumbuhkan kesadaran dan sikap anti-bullying melalui kegiatan sosialisasi interaktif; dan (3) mendorong terciptanya media kampanye “Stop Bullying” sebagai bentuk komitmen bersama menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan ramah anak, sejalan dengan temuan (Amrizal et al., 2025) bahwa pendidikan anti-bullying berkontribusi pada peningkatan solidaritas dan rasa aman siswa di sekolah dasar.

Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 07, Kelurahan Pasar II, Kota Prabumulih, dengan sasaran siswa kelas tinggi. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif-edukatif, yaitu metode yang menekankan keterlibatan aktif siswa sebagai

subjek kegiatan, bukan hanya sebagai penerima materi, sehingga proses sosialisasi dapat berlangsung secara komunikatif dan bermakna (Ridwanulloh et al., 2023). Kegiatan dilaksanakan

oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai fasilitator, bekerja sama dengan pihak sekolah sebagai mitra pengabdian.

Pelaksanaan kegiatan mengikuti tiga tahapan utama. **Pertama**, tahap persiapan, meliputi koordinasi dengan pihak SDN 07 Prabumulih untuk menentukan jadwal dan sasaran kegiatan, serta penyusunan materi sosialisasi dalam bentuk presentasi (PowerPoint) yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar, mencakup pengertian bullying, jenis-jenis bullying (fisik, verbal, sosial, dan siber), dampak bullying, serta cara menghadapi dan melaporkan tindakan bullying. **Kedua**, tahap pelaksanaan, yaitu penyampaian materi secara interaktif melalui presentasi dan tayangan visual, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab agar siswa dapat mengekspresikan pemahamannya secara lisan. Pada tahap ini siswa juga diajak menyusun media kampanye “Stop Bullying” secara berkelompok sebagai bentuk penguatan pemahaman sekaligus sarana kampanye anti-bullying di lingkungan sekolah, sejalan dengan pendekatan yang digunakan (Marmoah et al., 2024). **Ketiga**, tahap evaluasi, dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap partisipasi dan respons siswa selama sesi tanya jawab, serta refleksi bersama guru pendamping mengenai pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yang diperoleh dari hasil observasi, partisipasi siswa dalam diskusi, serta respons siswa selama kegiatan berlangsung (Nursia et al., 2025). Indikator keberhasilan program ditunjukkan oleh meningkatnya partisipasi aktif siswa, kemampuan siswa mengenali dan menjelaskan bentuk-bentuk bullying, serta tumbuhnya sikap saling menghormati dan keberanian melapor apabila mengalami atau menyaksikan tindakan bullying.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi pencegahan bullying di SDN 07 Kelurahan Pasar II, Kota Prabumulih, dilaksanakan melalui pemaparan materi interaktif dengan tema “Apa Itu Bullying” dan “Cara Menghadapi Bullying”. Materi disampaikan menggunakan media presentasi bergambar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar sehingga lebih mudah dipahami. Selama proses penyampaian materi, siswa menunjukkan antusiasme dan perhatian yang tinggi, terutama pada saat pemaparan mengenai bentuk-bentuk bullying yang selama ini sering dianggap sebagai candaan, seperti ejekan verbal dan pengucilan dalam pertemanan.



Gambar 1. Penyampaian Materi “Apa Itu Bullying” kepada Siswa SDN 07 Prabumulih

Pada sesi diskusi dan tanya jawab, siswa mulai mampu membedakan antara konflik atau candaan biasa dengan tindakan bullying, serta dapat menyebutkan contoh-contoh perilaku bullying verbal, fisik, dan sosial yang mereka temui di lingkungan sekolah. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian (Mustaqimma et al., 2025) yang menunjukkan bahwa sosialisasi berbasis presentasi interaktif dan tanya jawab mampu meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai konsep bullying secara signifikan. Selain itu, siswa juga menunjukkan keberanian

untuk menyampaikan pendapat di depan kelas mengenai cara menghadapi bullying, yaitu dengan berani mengatakan “stop” dan segera melapor kepada guru atau orang tua apabila mengalami atau menyaksikan tindakan bullying, sebagaimana materi yang disampaikan pada sesi “Cara Menghadapi Bullying”.

Sebagai bentuk penguatan pemahaman sekaligus media kampanye, siswa bersama tim pelaksana menyusun papan kampanye “Stop Bullying” yang memuat pesan-pesan positif hasil refleksi siswa terhadap materi yang telah diterima. Kegiatan ini menjadi puncak dari rangkaian sosialisasi yang menandai komitmen bersama antara siswa, guru, dan tim pelaksana dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari perundungan.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi Pencegahan Bullying di SDN 07 Prabumulih

Hasil kegiatan ini menegaskan bahwa sosialisasi pencegahan bullying yang dilaksanakan secara interaktif dan partisipatif efektif meningkatkan kesadaran siswa sekolah dasar terhadap bahaya bullying, sejalan dengan temuan (Ningtyas & Sumarsono, 2023) bahwa kegiatan sosialisasi mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai pengertian, jenis, dampak, serta cara pencegahan bullying oleh siswa, sekolah, dan masyarakat. Peningkatan kesadaran ini juga tercermin dari perubahan sikap awal siswa, yaitu mulai menyadari bahwa ejekan dan pengucilan merupakan bentuk bullying yang perlu dihentikan, sebagaimana dilaporkan pada kegiatan serupa di SDN Ploso, Kabupaten Kediri (Ridwanulloh et al., 2023).

Selain berdampak pada aspek kognitif, kegiatan ini juga mendorong perubahan sikap afektif siswa, seperti tumbuhnya empati terhadap teman yang berpotensi menjadi korban bullying dan meningkatnya keberanian untuk melapor. Hal ini memperkuat pandangan (Amrizal et al., 2025) bahwa pendidikan anti-bullying tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai solidaritas dan saling menghargai antarsiswa. Dengan demikian, program sosialisasi pencegahan bullying di SDN 07 Prabumulih berkontribusi dalam membangun fondasi budaya sekolah yang aman, inklusif, dan ramah anak, sekaligus menjadi langkah preventif agar perilaku bullying tidak berkembang menjadi permasalahan yang lebih kompleks pada jenjang pendidikan berikutnya (Nursia et al., 2025).

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian berupa sosialisasi pencegahan bullying di SDN 07 Kelurahan Pasar II, Kota Prabumulih, berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pengertian, jenis, dampak, serta cara pencegahan bullying. Melalui pendekatan partisipatif-edukatif yang meliputi presentasi interaktif, diskusi, dan pembuatan media kampanye “Stop Bullying”, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan mengenali bentuk-bentuk bullying, keberanian untuk melapor, serta sikap saling menghargai antarsiswa. Kesadaran anti-bullying yang tertanam sejak jenjang sekolah dasar diharapkan menjadi fondasi bagi terciptanya lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan ramah anak secara berkelanjutan. Sebagai tindak lanjut, disarankan agar pihak sekolah mengintegrasikan materi anti-bullying ke

dalam kegiatan pembelajaran maupun program pembiasaan secara rutin, serta membentuk mekanisme pelaporan yang mudah diakses oleh siswa, sehingga upaya pencegahan bullying tidak berhenti pada satu kali kegiatan sosialisasi, tetapi menjadi bagian dari budaya sekolah yang berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Kepala SDN 07 Prabumulih beserta dewan guru atas izin, dukungan, dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh siswa SDN 07 Prabumulih yang telah berpartisipasi aktif, sehingga kegiatan sosialisasi pencegahan bullying ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Referensi

- Agustina, Pujiastuti, P., & Mustadi, A. (2023). Pengaruh Bullying Terhadap Kesehatan Mental Siswa Sekolah Dasar. *PERISKOP : Jurnal Sains Dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 16–23. <https://doi.org/10.58660/periskop.v4i1.40>
- Amrizal, A., Hazmi, N., Amalda, F., Amalia, R. N., Zahro, E. N., Mawardiyanti, S., Nurrahmawati, S., Nurhalisa, S., Hidayanto, F., Pramulya, T., & Hisabillah, A. (2025). Pendidikan Anti-Bullying terhadap Siswa Sekolah Dasar Dalam Rangka Meningkatkan Solidaritas. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 7(1), 155–163. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v7i1.2573>
- Fatmasari, An-Nisa Apriani, Aisyah Avriliani Sudaryanti, Muhammad Sofian, Dea Putri Rahayu, Fetinarumi, Mukhtafin Azman, Nurlia Putri, Muhamad Akbar, Sinta Bela Lestari, & Yoko Khomarudin Haabiburochman. (2024). Edukasi Anti Bullying bagi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 6(2), 145–154. <https://doi.org/10.30599/0crpmd20>
- Marmoah, S., Supianto, S., Poerwanti, J. I., Istiyati, S., Sukarno, S., & Mahfud, H. (2024). Workshop Seni Berbasis Pendidikan dalam Rangka Menciptakan Kreativitas untuk Pencegahan Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 5(3), 494. <https://doi.org/10.33394/jpu.v5i3.11858>
- Mustaqimham, N., Farhatan, R., Sihombing, N. R., Putri, M., Azizah, N. N., Arista, T., Simanjorang, A. W., Yulianto, N. L., Albar, M. F., & Rahmana, A. D. (2025). Sosialisasi “Stop Bullying”: Gambaran Pengetahuan Siswa Berdasarkan Hasil Test di SDN 166 Pekanbaru. *Community : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(3), 84–97. <https://doi.org/10.51903/3at95q12>
- Ningtyas, P. V., & Sumarsono, R. B. (2023). Upaya Mencegah Bullying Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Sosialisasi. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 104–108. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v4i2.3706>
- Nursia, N., Erick Karunia, Muh.Irfandy Azis, Roni Padliansyah, Rahmi Nur Islami, Deni Marsha, Aswan, A., Nurjannatul Hasanah, Widyastuti Cahyaningrum, Indah Sari, & Muhammad Syahril. (2025). Menuju Sekolah Tanpa Bullying: Program Edukasi dan Pencegahan Bullying pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 5(3), 176–182. <https://doi.org/10.55606/jpkmi.v5i3.8849>
- Ridwanulloh, M. U., Sholikhah, J. A., Soviana, S. N., Huda, M. M., Umah, B. K., Shohibatunnuroin, F., Rohmah, N., & Surur, A. M. (2023). Mewujudkan Lingkungan Sekolah Aman melalui Stop Bullying dengan Pendekatan Partisipatif di Sekolah Dasar. *Amal Ilmiah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 245–252.
- Saputra, M. I., Nurrahma, N., Ramadhan, A., Yunita, M., Abdurachim, R. A. K. P. T., Elvayana, D., & Andreyansyah, A. (2026). Sosialisasi Anti-Bullying dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Aman dan Nyaman di SDN 2 Rulung Sari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(1), 12–18. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v4i1.4159>